
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Hasna hayati

Prodi PPG, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: hasnahayati014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu tugas pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab 2 di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Setiap guru yang mengikuti program ini harus melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun sehingga banyak diantara peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Proses penelitian dilakukan sebanyak dua siklus yang sebelumnya melakukantindakan pada tahap pra siklus, setiap siklusnya meliputi 4 tahap yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Kata kunci: *Problem Based Learning, motivasi belajar, hasil belajar*

Abstract

This research is one of the assignments in the Daljab 2 Professional Teacher Education (PPG) program at Pahlawan Tuanku Tambusai University. Every teacher who takes part in this program must carry out Field Experience Practice (PPL) which is used to conduct research on problems in the learning process at school. The lack of innovation in the learning process results in student learning outcomes decreasing so that many students get grades below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research aims to determine the increase in student learning outcomes in Mathematics subjects using the Problem Based Learning learning model. The research process was carried out in two cycles, previously taking action at the pre-cycle stage, each cycle includes 4 stages, namely: 1) planning stage, 2) implementation stage, 3) observation stage, 4) reflection stage.

Keywords: *Problem Based Learning, learning motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Hamzah B, 2017). Oleh karena itu, strategi pendidikan perlu memperhatikan pengembangan potensi peserta didik

yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru kelas IV SDS IT Deli Insani, kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika tidak terjadi interaksi timbal balik. Peserta didik cenderung tidak merespon apa yang guru terangkan, mereka sibuk berbicara sendiri, sehingga menyebabkan kondisi di kelas sangat ramai. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan dicapai seperti yang telah direncanakan. Permasalahan guru diatas dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan model yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Salah satu cara peningkatan layanan yang dapat dilakukan pendidik pada saat ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran Problem Based Learning. Satu tujuan penting kala menggunakan model ini adalah membawa dunia nyata ke ruang kelas untuk diselidiki dan dianalisa. Sehingga dengan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik (Eggen dan Kauchak.2012:322)

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan TPACK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Karena dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan TPACK dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti materi yang disampaikan, sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian ini, guru menerapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pendekatan TPACK dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran problem based learning (PBL) sesuai dengan pembelajaran abad-21 yaitu menuntut peserta didik untuk kritis, kreatif, bisa berkolaborasi dan cakap dalam mengkomunikasikan hasil karyanya. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Peserta didik yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar (Muchamad Afcariono. 2009. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran matematika).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September dan 05 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: a) Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti meliputi permintaan ijin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD NEGERI 014 Laboy Jaya. Permintaan ijin dilakukan oleh peneliti pada pertengahan September 2023. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah, peneliti menemui guru kelas III untuk berdiskusi menentukan waktu pengumpulan data awal dengan melalui observasi, dan dokumentasi data nilai. Pengumpulan data berlangsung mulai Akhir September 2023. Berdasarkan pengumpulan data di pertengahan September tersebut peneliti menemukan masalah yang perlu diatasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu turunnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peneliti merasa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dimana karena turunnya motivasi belajar peserta didik maka membuat turunnya hasil belajar para peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena para peserta didik mulai merasa bosan dalam metode serta model pembelajaran yang ada, yaitu model serta metode pembelajaran yang bersifat klasikal dan sangat monoton. Akhirnya, peneliti bersama guru kelas III diskusi untuk mengatasi

masalah tersebut dengan menampilkan pembelajaran dengan media power point yang dibuat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 014 Laboy jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dibawakan dan sudah didiskusikan dengan guru kelas III yaitu wujud benda 3 subtema 2 pembelajaran 2 Tindakan pada Siklus I peneliti melakukan pertemuan sebanyak 1 kali dan dilaksanakan selama 1 hari. Adapun tindakan – tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu antara lain: 1) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan apersepsi. 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari pembelajaran ini. 3) peneliti mengarahkan para peserta didik untuk mengamati gambar yang ditunjukkan peneliti. Kemudian berdiskusi tentang apa saja yang mereka temukan dari gambar tersebut. Peneliti memberi beberapa pertanyaan seputar gambar, dan para peserta didik menyampaikan jawaban mereka secara bersamaan. 4) Peneliti menampilkan media power point. Media power point tersebut berisi hal hal yang berkaitan mengenai wujud-wujud benda dan satuan jarak 5) Peneliti mengajak siswa mengumpulkan berbagai informasi dari media power point yang ditayangkan. Kemudian juga mengajak menjawab satu – persatu pertanyaan di video, kemudian menyaksikan penyelesaiannya. 6) Peserta didik mengerjakan tugas yang ada pada LKPD yang berhubungan dengan pembelajaran. 7) Peneliti bersama – sama para peserta didik menyimpulkan tentang materi yang dibahas pada hari tersebut. 8) Peneliti menegaskan kepada peserta didik mengenai apa saja kesimpulan pada hari tersebut, dan memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman (pengetahuan). Selain soal evaluasi, peneliti juga memberi tabel yang berisikan gambar dan nama-nama benda berdasarkan wujudnya 9) Peneliti menyampaikan pembelajaran yang akan datang. 10) Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Observasi ,Tahap ini peneliti melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Siklus I siswa belajar Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dimana dalam pembelajaran ini Bahasa Indonesia memuat indikator mengidentifikasi wujud-wujud benda serta sifat-sifatnya. indikator menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari . Sebelumnya, peneliti sudah mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan. Kegiatan observasi ini dilakukann untuk mengamati pembelajaran guru dan siswa di kelas, Selain itu, juga peneliti mengamati dan menilai sikap para siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pengumpulan Data PraSiklus

No	Indikator yang dinilai	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	25	75
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	85	15
3	Dengan Penjelasan ini membuat saya lebih mudah memahami materi wujud-wujud benda serta sifat-sifatnya	30	70
4	Materi pembelajaran ini lebih mudah dipahami daripada yang saya harapkan.	50	50
5	Dengan Penjelasan pembelajaran ini membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran konversi satuan jarak	58	42
6	Menyelesaikan tugas – tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	66	34
7	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.	15	85
8	Terdapat contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.	22	78
9	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang membuat saya sangat tertarik	28	72

10	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	88	12
11	Saya sangat senang pada pembelajaran ini, sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini.	25	75
12	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya.	27	73
13	Pada pembelajaran ini ada hal – hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	20	80
14	Saya benar – benar senang mempelajari pembelajaran ini.	32	68
15	Dengan penjelasan guru dalam pembelajaran ini saya lebih mudah mengerjakan soal yang sudah diberikan guru.	23	77
16	Saya berminat untuk mengikuti lagi pembelajaran ini	45	55
	Rerata Klasikal	38,50	61,50

Pengumpulan data PraSiklus ini peneliti menggunakan data nilai hasil belajar para peserta didik sebelum diadakan siklus I. Dimana peneliti tidak kesulitan mendapatkan data PraSiklus karena subjek penelitian ini adalah siswa sendiri. Data PraSiklus yang dipakai yaitu data hasil belajar peserta didik secara kognitif (pengetahuan) dan motivasi siswa. Hasil Belajar PraSiklus dan Motivasi PraSiklus Hasil Belajar PraSiklus Hasil belajar peserta didik pada PraSiklus bisa ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik Pada PraSiklus

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa	42 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 siswa	58 %
Rerata nilai klasikal	70	

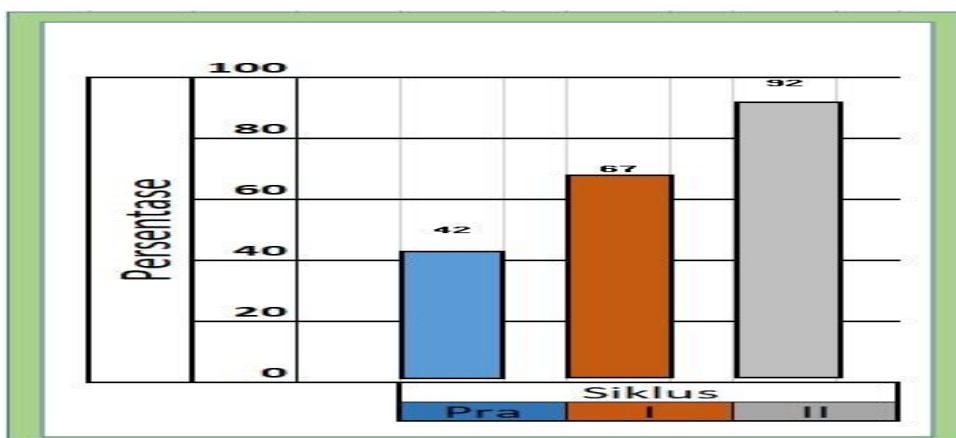
Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar para peserta didik pada materi menaksir harga barang pada prasiklus memiliki rerata nilai klasikal 70, dimana rerata tersebut masih dibawah nilai KKM SD Negeri 014 Laboy Jaya yaitu sebesar 75. Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 peserta didik yang tuntas dengan persentase 42%. Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan ini masih dibawah ketuntasan klasikal di SD Negeri 014 Laboy Jaya yaitu sebesar 75%, sehingga ketuntasan hasil belajar perlu ditingkatkan. Hasil Motivasi PraSiklus

Hasil motivasi para peserta didik prasiklus menunjukkan bahwa motivasi siswa pada prasiklus memiliki rerata klasikal 42 respon positif dan 58 respon negatif. Rata – rata motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah sekali. Berdasarkan hasil belajar dan motivasi prasiklus yang diuraikan diatas, peneliti mencari penyebab rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Penyebab akan hal ini yaitu karena strategi pembelajaran yang digunakan guru, dimana siswa hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang dijelaskan oleh gurunya. Akibatnya pemahaman para peserta didik dalam materi tidak bisa semaksimal seperti ketika pembelajaran secara tatap muka. Pemahaman yang kurang maksimal inilah yang menyebabkan hasil belajar para peserta didik kurang dari KKM yang ditetapkan pihak sekolah. Hal ini disebabkan oleh media yang digunakan hanya mengandalkan buku tema setra model pembelajaran yang masih klasikal dan monoton sehingga para peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran.

	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
	JLH	%	JLH	%	JLH	%
Jumlah SiswaTuntas	5 siswa	42%	10 siswa	83%	11 Siswa	92 %
Jumlah SiswaTidak Tuntas	7 siswa	67%	2 siswa	17%	1 siswa	8 %
Rerata nilai klasikal	70		80		85	
Peningkatan rerata nilai klasikal	5		8		11	
Peningkatan jumlah siswatuntas	6					
Peningkatan persentase ketuntasan klasikal	84 %					

Berdasarkan 4.11 terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari PraSiklus ke Siklus I sebesar 5 dimana rerata nilai PraSiklus 70 dan rerata nilai Siklus I 80 . Kemudian terjadi peningkatan juga dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 5 dimana rerata nilai Siklus I 80 dan rerata nilai Siklus II 85. Kemudian ketuntasan belajar klasikal sebesar 25% atau meningkat 5 siswa pada siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II yaitu 8% sebanyak 1 siswa tambahan yang tuntas belajar. Dari peningkatan yang terlihat ditabel diatas, maka pembelajaran di siklus II dikatakan sudah tuntas da tidak perlu melanjutkan pada siklus III.

Berikut ini diagram perbandingan hasil belajar pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan Peserta Didik



Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2022. Aktivitas pertemuan pada siklus II yaitu belajar tentang Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika. Pada siklus II ada 2 observer juga yang bertugas mengamati peserta didik dan guru. Tahap

refleksi ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data baik data hasil belajar peserta didik maupun motivasi peserta didik. Dari hasil belajar siswa setelah pelaksanaan Siklus II diperoleh peningkatan rerata nilai klasikal hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peningkatan ini juga dilihat dari hasil ketuntasan belajar klasikal, serta motivasi belajar juga diperoleh dari siklus I dan Siklus II yang menyatakan respon positif dari para peserta didik. Sehingga peneliti berhasil melaksanakan tindakan pada siklus II. Penelitian ini dilakukan sesuai rancangan yang telah dibuat sebelumnya.]

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam hal menaksir harga barang yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari. Berdasarkan tabel sebelumnya sudah jelas terlihat perubahan signifikan sebelum disajikan dengan video dengan setelah disajikan dengan media power point. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menyajikan kedalam media power point dan problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 014 Laboy Jaya. KKM di SD Negeri 014 Laboy Jaya adalah 75, dimana pada prasiklus yang memenuhi standar KKM adalah 41% dari total peserta didik dalam satu kelas. Setelah diadakan siklus I prosentase pencapaian hasil belajar melebihi KKM ada 67%. Kemudian dilanjut siklus 2 maka hasilnya naik kembali menjadi 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 25% dari siklus I ke Siklus II. PADA SIKLUS II NILAI TERTINGGI ADALAH 100 DAN NILAI TERENDAH ADALAH 70.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing- masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Penggunaan media pembelajaran berupa power point pada materi Tema 3 sub tema 2 dan Problem Based Learning yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas III SD Negeri 014 Laboy Jaya . Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian evaluasi yang telah dikerjakan siswa dan respon siswa. Terbukti media pembelajaran power point pada materi tema 3 sub tema 2 ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas 3 SD Negeri 014 Laboy Jaya .

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/10914/4/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20P%20USTAKA.pdf>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-motivasi-belajar/>
- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1074587&val=9452&title>